

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab kematian terbesar kedua di Amerika Serikat setelah kardiovaskular. Tinjauan tahun 1999 tentang sasaran kanker pada masyarakat sehat membuahkan hasil yaitu mengendalikan angka peningkatan kanker selama 20 tahun (Kowalak, 2011).

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dan keseluruhan ketujuh, dengan diperkirakan 528.000 kasus baru di tahun 2012. Seperti halnya kanker hati, besar mayoritas (sekitar 85%) dari beban global terjadi di daerah kurang maju, yang menyumbang hampir 12% dari semua kanker wanita (Ferlay *et al*, 2015).

Menurut WHO dalam Arum (2015), 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosis terkena kanker serviks dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Bahkan menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah kanker serviks yang tertinggi di dunia. Setiap 1 menit muncul kasus baru dan 1 orang meninggal setiap 2 menit karena kanker serviks (Arum, 2015).

Sedangkan di Indonesia penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015)

Kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 9.145 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2012 (11.341 kasus). Penyakit kanker terdiri dari kanker serviks 2.295 kasus

(25,10%), kanker payudara 4.761 kasus (52,06%), kanker hati 1.554 (16,99%), dan kanker paru 535 kasus (5,85%). Kasus kanker serviks tertinggi di kota Semarang (529 kasus), kanker payudara tertinggi di kota Semarang (832 kasus), kanker hati tertinggi di kota Surakarta (356 kasus), kanker paru tertinggi di kota Semarang (152 kasus) (Dinas Kesehatan, 2013).

Sampai sekarang kanker serviks masih merupakan penyebab kematian terbanyak. Padahal kejadian kanker serviks ini dapat dikurangi dengan dilakukan program pencegahan seperti deteksi dini. Namun, hal ini masih jarang dilakukan khususnya di negara berkembang. Sehingga perempuan yang ada di Indonesia diharuskan lebih waspada dan berusaha untuk mencegah kanker serviks sedini mungkin. *Pap smear* digunakan untuk mendeteksi kanker leher rahim yang disebabkan oleh *human papilomavirus* atau HPV. Menurut perkiraan di Inggris, *pap smear* mencegah sekitar 700 kematian per tahun, sehingga wanita yang aktif secara seksual disarankan menjalani *pap smear* sekali setahun (Arum, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson *et al* (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wanita melakukan skrining kanker serviks adalah faktor pengetahuan, asuransi kesehatan (BPJS), pengguna layanan IMS, rekomendasi petugas kesehatan, fasilitas kesehatan dan kepuasan dengan pelayanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2016) terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan tindakan pemeriksaan *pap smear*. Hal tersebut menunjukkan terdapat keterkaitan baik dan buruknya pengetahuan terhadap tindakan pemeriksaan *pap smear*. Berdasarkan data di atas perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur di Kecamatan Purwokerto Timur.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur?
2. Apakah terdapat hubungan antara asuransi kesehatan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur?
3. Apakah terdapat hubungan antara rekomendasi petugas kesehatan dengan penerimaan *pap smear* pada wanita usia subur?
4. Bagaimana tingkat penerimaan wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan skrining *pap smear*?
5. Variabel apa yang paling berhubungan dominan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Membuktikan hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur di Kecamatan Purwokerto Timur.
2. Membuktikan hubungan antara asuransi kesehatan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur di Kecamatan Purwokerto Timur.
3. Membuktikan hubungan antara Rekomendasi dari petugas kesehatan dengan penerimaan skrining *pap smear* pada wanita usia subur di Kecamatan Purwokerto Timur.
4. Mengetahui tingkat penerimaan *pap smear* pada wanita usia subur di kecamatan Purwokerto Timur
5. Mengetahui variabel yang paling dominan. berhubungan dengan penerimaan *pap smear* pada wanita usia subur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang kanker serviks, bahaya dan pencegahannya

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan untuk diadakan penyuluhan mengenai bahaya kanker serviks, pencegahan serta pentingnya deteksi dini.

3. Bagi Masyarakat

a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama wanita tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks.

b. Memberikan pengetahuan tentang cara mencegah kanker serviks

c. Menumbuhkan kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

